BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Kreativitas menjadi kompetensi penting bagi seluruh masyarakat terutama yang berkaitan dengan pendidikan, seperti yang dinyatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yaitu Bapak Nadiem Makarim bahwa kompetensi yang dibutuhkan dimasa depan ialah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kritis dan kreatif.[1] Hal ini sesuai dengan pendapat ahli Miclea dalam Moraru yaitu terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap orang antara lain; sikap disiplin, mentalitas kewirausahaan, kemandirian dan pemikiran kreatif.[2] Senada dengan pendapat Beetlestone yang menyatakan bahwa pembelajaran kreatif merupakan alur berpikir yang digunakan agar pembelajaran dapat lebih

[1] Maudy Ayunda, *Arah Pendidikan Indonesia*, 2020, (https://www.instagram.com/tv/), Diakses tanggal 27 November 2020

[2] Mariana Moraru, *Improving school climate through the teachers' and students' creativity* (Journal of pedagogy, 2019)

bermakna dan menyenangkan.[3] Kreativitas menjadi wajib dimiliki oleh guru tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. [4] Maka dari itu, rancangan pembelajaran yang kreatif menjadi penting diciptakan oleh guru dalam rangka memperkaya target pencapaian pembelajaran yang lebih lengkap dan inovatif.

Pentingnya kemampuan untuk merancang pembelajaran tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi aspek-aspek yaitu pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[5] Selain itu, pentingnya kemampuan merancang pembelajaran juga terdapat pada

---

[3] Florance Beetlestone, "*Creative learning: strategi pembelajaran untuk melesatkan kreatifitas siswa*" (Bandung: Nusa Media, 2015) hlm.xii

[4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

aspek-aspek kompetensi profesional guru. Diketahui kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam yang dapat dilihat dari penguasaan guru terhadap bahan, program, pelaksanaan hingga kepada penilaian hasil proses belajar siswa.[6]

Aspek-aspek yang menjadi bagian dari kompetensi pedagogik dan profesional guru menggambarkan pentingnya rancangan pembelajaran dan berkaitan dengan pengertian kreativitas guru seperti yang dikutip dari pendapat ahli yaitu Fadloli bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan hal–hal yang sudah ada untuk memberikan pengetahuan.[7] Kemudian Talajan menyampaikan kreativitas guru ialah kemampuan perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif dari seorang guru.[8] Selain itu, definisi kreativitas guru menurut Terry, dkk yaitu guru yang memiliki kemampuan dan mengetahui cara untuk melakukan pembelajaran kreatif untuk meraih target pembelajaran.[9] Menurut Dewantara dkk kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan suatu gagasan atau produk baru

---

[6] Rizkiana Nurutami dan Adman, *Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa* (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.1 No.1., 2016)
[7] Fadloli, *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, dan komitmen terhadap kreativitas guru SD Negeri Sekecamatan Ketahun* (Jurnal Prodi MAP FKIP UNIB., 2019)
[8] Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hlm. 54
[9] Hetreda Terry, dkk, *Teacher Creativity and School Climate* (Education and Humanities Research., 2018)

yang dapat mendukung perannya dalam proses pembelajaran.[10] Maka berdasarkan teori ahli disintesiskan kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk berpikir lancar dalam menghasilkan ide-ide dan gagasan baru yang adaptif dan bermanfaat bagi pembelajaran.

Kreativitas sebagai kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru terutama di masa Pandemi Covid-19 di mana pendidikan mengalami perubahan yaitu semua aktivitas pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan terus memberikan variasi aktivitas belajar tetapi tetap mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas siswa di rumah.[11] Untuk itu, dibutuhkan kreativitas dalam pelaksanaannya. Metode pembelajaran jarak jauh sebenarnya sudah diterapkan sejak lama bahkan tertulis dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pelayanan bagi kelompok masyarakat yang tidak dapat memenuhi proses pendidikan secara tatap muka dan pendidikan jarak jauh dapat dapat dilakukan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis kependidikan.[12] Maka, pembelajaran jarak jauh bukanlah sebuah metode yang asing bagi Indonesia, hanya saja pada tahun 2020 sesuai dengan surat edaran

---

[10] Andi Harpeni Dewantara, dkk, *Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Dari Gaya Belajar Siswa* (Journal of primary education Vol. 1 No.1., 2020)

[11] Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*, 2020 (www.pusdatin.kemendikbud.go.id) Diakses tanggal 12 Febuari 2021

[12] Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid–19, pembelajaran jarak jauh menjadi suatu metode pembelajaran yang wajib diterapkan pada seluruh sekolah untuk mengurangi penyebaran virus Covid–19.[13] Dengan berlakunya kebijakan tersebut, seluruh pihak yang berkaitan dengan pendidikan baik itu siswa, guru, orang tua dan sekolah harus mampu beradaptasi. Kemampuan guru untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh ini ditunjukkan dengan mengembangkan ide kreatif melalui rancangan metode pembelajaran yang baru.

Implementasi kreativitas guru pada pembelajaran jarak jauh tidak mudah dilakukan. Terlihat dari minimnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menurut hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebagai berikut :

[13] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020,* (https://covid19.hukumonline.com) Diunduh tanggal 21 Febuari 2021

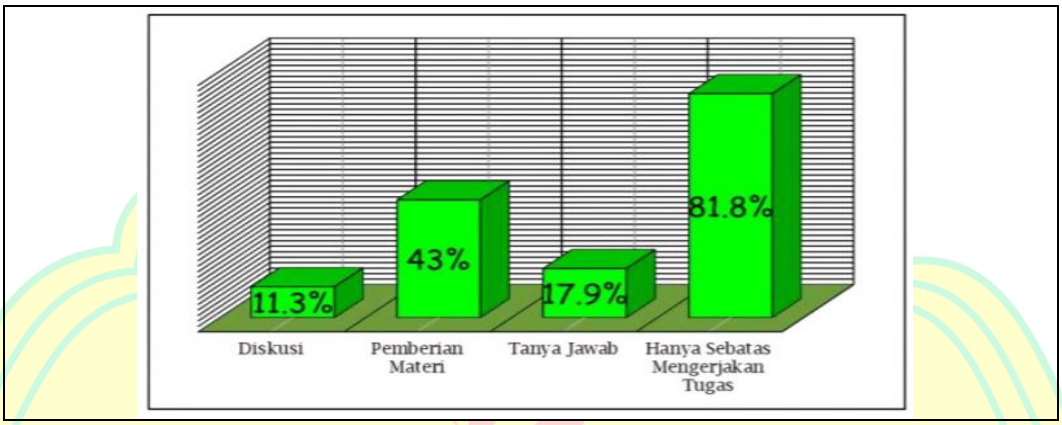

Gambar 1.1 Hasil Survei KPAI 2020

Survei yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) ini memiliki responden yang 33,6% nya merupakan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada seluruh wilayah Indonesia. Persentase pada grafik hasil survei KPAI pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran jarak jauh mayoritas adalah pemberian tugas, kemudian pemberian materi oleh guru melalui aplikasi, lalu tanya jawab dan terakhir diskusi.[14] Dari data tersebut dapat dilihat pembelajaran yang dilakukan masih berlangsung monoton dan implementasi kreativitas guru termasuk guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih perlu ditingkatkan.

[14] Tim KPAI, *KPAI: Pembelajaran Jarak Jauh Minim Interaksi*, 2020 (https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-pembelajaran-jarak-jauh-minim-interaksi), Diakses pada tanggal 26 Febuari 2021

Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah satuan pendidikan formal yang termasuk pada jenjang pendidikan dasar.[15] Pelaksanaan pembelajaran yang kreatif menjadi tantangan bagi guru terutama pada guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di mana mereka harus menghadapi siswa dengan rentang usia yang berada pada tahap remaja awal dengan keingintahuan dan semangat eksplorasi yang tinggi. Guru sebagai pendidik mestinya paham peluang tersebut dan meningkatkan kreativitas mereka dengan menciptakan gagasan-gagasan baru agar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) tetap belajar dengan menyenangkan dan mengeksplorasi pengetahuan mereka meskipun pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh. Tetapi kenyataannya, implementasi kreativitas pada pembelajaran jarak jauh memang tidak mudah dan melalui beberapa hambatan antara lain; ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, keterbatasan sumber daya untuk memanfaatkan teknologi pendidikan, serta keterbatasan interaksi antara guru dengan guru, guru dengan murid, dan guru dengan orang tua.[16]

Hambatan-hambatan tersebut juga terjadi di SMP Swasta Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Berdasarkan hasil observasi awal

---

[15] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan

[16] Webinar Series IKA S3 MP UNJ, *Peluang dan Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh*, 2020 (https://youtube.be/9S6jbOJANRw), Diakses tanggal 26 Juli 2020

peneliti terhadap beberapa siswa SMP Swasta Kecamatan Matraman ditemukan fakta bahwa pembelajaran jarak jauh sepenuhnya dilakukan hanya dengan gawai atau *smartphone* dan hanya menggunakan metode pembelajaran daring (dalam jaringan) yaitu melalui aplikasi *zoom* dan *googlemeet*. Kemudian kegiatan yang mereka lakukan selanjutnya pada pembelajaran jarak jauh lebih banyak dihabiskan untuk mengerjakan tugas-tugas. Terdapat pula keterbatasan interaksi antara orang tua dengan guru. Selain permasalahan di atas, beberapa Kepala Sekolah di SMP Swasta Kecamatan Matraman juga menyatakan guru-guru sudah mengupayakan pengembangan kreativitas yang mereka miliki pada pembelajaran jarak jauh tetapi hal tersebut belum bisa dilaksanakan secara maksimal kepada siswa karena kurangnya kerja sama dari orang tua dan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah diciptakan sedemikian rupa agar lebih menarik dan kreatif. Kemudian guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena keterbatasan tenaga pendidik yang terampil dalam mengelola pembelajaran jarak jauh yang kreatif. Observasi awal mengenai fenomena kreativitas guru pada pembelajaran jarak jauh di SMP Swasta Kecamatan Matraman dilakukan lebih lanjut dengan melihat dan membandingkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus pada tahun 2020/2021 pada beberapa SMP Kecamatan Matraman. Berdasarkan observasi tersebut ditemui bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan

di beberapa SMP Swasta Kecamatan Matraman masih menggunakan buku cetak sekolah sebagai sumber belajar dan belum terlihat adanya variasi pada pemilihan sumber belajar. Kemudian media belajar yang digunakan masih terbatas yaitu menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal tersebut tentu perlu ditinjau ulang karena tidak sesuai dengan kebutuhan belajar murid pada masa pembelajaran jarak jauh dan ketentuan yang tertulis pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 bahwa metode dan media pelaksanaan belajar dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dikreasikan dengan dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) atau kombinasi dari keduanya.[17] Berdasarkan fenomena tersebut disimpulkan bahwa kreativitas guru pada pembelajaran jarak jauh di SMP Swasta Kecamatan Matraman perlu dikelola lebih baik lagi.

Dalam implementasi kreativitas guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang sudah banyak berkembang dan mengeksplorasi kreativitas yang mereka miliki dengan mengombinasikan pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan contoh menggunakan aplikasi-aplikasi belajar *learning management system* atau LMS seperti aplikasi ruangguru,

[17] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020

aplikasi untuk tatap muka *online* (*google meet*, *zoom*, *webex*, dan lain-lain), dan juga media sosial (*whatsapp*, *Instagram*, *youtube*, dan lain-lain). [18] Atau menggunakan pembelajaran jarak jauh luring (luar jaringan) sebagai salah satu bentuk usaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sebagai contoh menonton tayangan edukasi di TV, radio edukasi, majalah-majalah pengetahuan dan lain sebagainya.[19] Kreativitas guru juga dapat diupayakan melalui interaksi yang dibangun dengan siswa, orang tua hingga kepada rekan kerja, seperti disebutkan oleh Guilford dalam Sugiono kreativitas pada guru salah satunya ditandai dengan kemampuan elaborasi yaitu kemampuan menggabungkan dan merinci suatu gagasan dengan gagasan – gagasan lainnya agar lebih menarik dan aplikatif juga mengomunikasikan gagasan tersebut kepada orang lain.[20]

Menurut Allen, kreativitas guru dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu iklim sekolah, kompetensi individu, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan dan supervisi. [21] Iklim sekolah merupakan gambaran

---

[18] Eko Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Journal Indonesian Language Education and Literature Vol.3, No.1., 2017)

[19] Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol.2, No.1., 2020)

[20] Sugiono, *Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap kreativitas guru kelas sekolah dasar negeri sekecamatan Pasir Sakti Lampung Timur* (Jurnal lentera pendidikan pusat penelitian LPPM UM METRO Volume 3 No.2., 2018)

[21] Rachel Allen, *Fostering a school culture and climate where creative can thrive: a case study of an international school principal* (University of Kentucky., 2016), Hlm. 14

bagaimana keadaan sekolah yang sebenarnya dan proses yang berlangsung didalamnya baik itu proses belajar mengajar, hubungan interpersonal, nilai–nilai budaya.[22] Iklim sekolah dapat berkembang di sekolah negeri maupun swasta. Hanya saja terdapat keunikan yang membedakan iklim sekolah swasta dengan iklim sekolah negeri seperti yang disebutkan oleh Shakeel dan DeAngelis bahwa iklim sekolah swasta cenderung lebih kompetitif dikarenakan sekolah swasta harus memperjuangkan keberlangsungan organisasinya sendiri dengan menunjukkan kualitas kepada konsumen yaitu siswa dan orang tua. Hubungan antar warga sekolah yang berkembang lebih erat dan juga sekolah pada umumnya memiliki aturan-aturan yang lebih disiplin dibandingkan dengan *public school* atau sekolah negeri.[23]

Iklim sekolah mempengaruhi kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran kreatif pada pembelajaran jarak jauh sesuai dengan yang tertulis pada Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (1) yang menyatakan bahwa guru harus mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Untuk itu sekolah perlu melakukan pembaharuan dengan

---

[22] Qiyang Gao, *et al*. *The impact of school climate on trait creativity in primary school students: the mediating role of achievement motivation and proactive personality* (Asia pacific journal of education., 2019)

[23] M.Danish Shakeel dan Corey A. DeAngelis, *Can Private School Improve School Climate? Evidence From A Nationally Representative Sample* (Journal Of School Choice, 2018)

menciptakan iklim sekolah yang dibutuhkan oleh siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Sagala bahwa Iklim sekolah merupakan pandangan atau penilaian dari individu – individu yang ada di sekolah seperti siswa, orang tua siswa, guru, staff terhadap semua aspek yang ada di sekolah baik itu lingkungan, nilai – nilai, norma, sikap, tingkah laku, sistem kerja sama, keyakinan dan rasa kepemilikan kepada organisasi itu sendiri yang dapat mempengaruhi kualitas dari organisasi atau sekolah tersebut.[24] Gou *et al* juga menyatakan bahwa iklim sekolah yang terdiri dari motivasi guru, motivasi siswa dan komponen otonomi sekolah lainnya dapat berpengaruh signifikan terhadap kreativitas.[25] Dalam pembelajaran jarak jauh, guru membutuhkan iklim sekolah atau lingkungan sekolah yang memungkinkan dirinya untuk merasa aman dalam mengambil risiko, berkarya, berimajinasi, dan mengambil inisiatif.[26] Dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh dibutuhkan iklim sekolah yang mendukung kreativitas guru agar menghasilkan proses pendidikan yang berkualitas. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap

[24] Syaiful Sagala, *Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.132
[25] Qiyang Gao, *et al*. *The impact of school climate on trait creativity in primary school students: the mediating role of achievement motivation and proactive personality* (Asia pacific journal of education., 2019)
[26] Hadiyanto, *Teori dan pengembangan iklim kelas dan iklim sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 107-108

Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Swasta Kecamatan Matraman Jakarta Timur".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :.

1. Kurangnya implementasi pembelajaran yang kreatif dan variatif di sekolah.
2. Kurangnya kerja sama antara orang tua, siswa, guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Sekolah belum memperbaharui perangkat mengajar yang dibutuhkan guru pada pembelajaran jarak jauh.
4. Kurangnya kesempatan guru untuk mengembangkan kreativitas yang mereka miliki di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah serta keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga, dan biaya maka penelitian ini hanya dibatasi untuk mengkaji pengaruh iklim sekolah terhadap kreativitas guru pada pembelajaran jarak jauh di SMP Swasta Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kreativitas guru pada pembelajaran jarak jauh di SMP Swasta Kecamatan Matraman Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan berguna dalam ranah pendidikan, antara lain :

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam lingkup pengelolaan iklim sekolah yang positif agar dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran jarak jauh.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi, bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan iklim sekolah yang sesuai untuk menunjang pembelajaran jarak jauh dan mengembangkan kreativitas guru secara berkesinambungan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi guru dalam menciptakan iklim sekolah yang lebih baik dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi yang dibutuhkan penelitian lainnya terkait iklim sekolah dan kreativitas guru.